

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualifikasi tenaga pengajar, dan peningkatan sarana serta prasarana pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dunia pendidikan terus mengembangkan SDM sebagai bagian dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai guru profesional harus terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman, serta harus memiliki kualitas yang dapat berkompetisi baik di lokal, regional, nasional, dan internasional. Untuk mencapai perkembangan tersebut, oleh sebab itu perubahan dalam proses pendidikan tentunya sangatlah diperlukan.

Dalam menghadapi perubahan, lembaga sebaiknya melakukan evaluasi terhadap perkembangannya dan berkomitmen untuk mengubah hal-hal yang menghambat fungsi organisasi sesuai harapan (Indrawijaya, 2010). Dalam konteks pengembangan lembaga, terdapat usaha untuk merubah cara organisasi, struktur, proses, dan sistem agar lebih sesuai dengan misinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memberikan arahan dan supervisi, meningkatkan motivasi staf, menjalin komunikasi yang efektif dalam memberikan penugasan kepada bawahan atau staf yang dipimpinya. Seorang kepala sekolah sejatinya merupakan pemimpin harus memiliki karakteristik tertentu seperti karakter yang kuat, keterampilan dasar yang baik, pengalaman dan pengetahuan dalam bidang profesional, serta wawasan mengenai administrasi dan supervisi (Wahjosumidjo, 2013).

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan memiliki amanah tugas dalam membentuk visi serta misi sekolah, dan dalam mewujudkannya diperlukan sebuah model gaya kepemimpinan yang berpikir maju ke depan, adaptif, dan tentunya dengan semangat kolaborasi melakukan perbaikan dari kualitas Pendidikan yang diharapkan. Kepemimpinan yang dikatakan berhasil

tentunya dapat memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan bersama. Seorang kepala sekolah dengan visi dan misi yang jelas serta memiliki kemampuan dalam menyampaikan visi dan misi secara efektif dapat memotivasi guru-guru yang dipimpinnya baik secara intrinsik dan ekstrinsik. Terlebih dalam masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yakni sebuah periode perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang ditandai dengan penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengedepankan kreativitas, inovasi, dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam masa transisi ini, peran kepala sekolah sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi kurikulum baru.

Berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengawas Zona F Ujung Berung, Ketua K3S Zona F Ujungberung, serta 3 orang perwakilan guru SD di wilayah kerja Zona F Ujungberung Kota Bandung masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar sekolah adalah disiplin serta kinerja guru yang seringkali ditemukan tidak konsisten dimasa transisi kurikulum merdeka, dimana guru sudah merasa nyaman di zona kurikulum 2013 kini harus bergeser ke kurikulum merdeka. Adanya perubahan kurikulum ini cenderung memberatkan bagi guru karena di kurikulum merdeka guru dituntut harus mau belajar dan mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, padahal banyak ditemukan di lapangan guru belum siap dan belum memiliki pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka. Asumsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2022) yakni permasalahan yang muncul dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya : (1) adanya keterbatasan sumber referensi menyebabkan guru mengalami kesulitan menemukan panduan untuk merancang dan menerapkan kurikulum merdeka di kelas; (2) sebagian besar guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau penugasan, yang mengakibatkan proses pembelajaran dikelas terasa monoton; (3) guru menghadapi hambatan karena bahan kegiatan pembelajaran dari pusat masih sangat terbatas; (4) guru menghadapi kendala dengan format penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada pedoman resmi dari pusat; serta (5) Keterbatasan kemampuan guru dalam implementasi P5 di kelas maupun lingkungan sekolah sebagai kunci dari pengembangan karakter di kurikulum merdeka.

Penelitian lain juga berpendapat salah satu permasalahan yang dihadapi di pelaksanaan kurikulum merdeka banyak guru yang mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan penerapan kurikulum merdeka karena alasan fasilitas dan teknologi yang ada belum memadai untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja mereka (Sasmita & Darmansyah, 2022).

Berdasarkan temuan diatas, hal ini tentunya berbanding terbalik dengan harapan tujuan Pendidikan nasional yang mengharapkan setiap guru dituntut untuk memberikan teladan disiplin yang baik bagi siswa dan menunjukkan kinerja optimal yang dilakukan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik di Sekolah bertujuan agar target yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Secara Teoritis terdapat berbagai unsur yang mempengaruhi disiplin dan kinerja guru. Abidin (2016) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi antara gaya kepemimpinan dan motivasi guru terhadap disiplin guru yang berdampak terhadap kinerja guru sebagai abdi negara yang melayani kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran . Asumsi ini kembali dipertegas oleh Rahmawati (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kombinasi kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasar pada penelitian yang sebelumnya yang menjelaskan pentingnya sikap disiplin, maka disiplin merupakan bentuk kesediaan seseorang yang muncul dari kesadaran diri (Handoko, 2012), disiplin guru dapat dinilai melalui tanggung jawab, sikap, perilaku dan tindakan mereka dalam mematuhi berbagai regulasi selama bekerja di lembaga tersebut (Rachim Febiningtyas & Ekaningtias, 2014). Apabila perilaku disiplin guru semakin ditingkatkan diharapkan adanya keterkaitan dengan kinerja guru dalam melayani kebutuhan belajar siswa.

Kinerja dipandang sebagai suatu kondisi di mana individu atau kelompok menjalankan tugasnya, yang mencakup pentingnya jenis pekerjaan, Tingkat keterampilan yang diperlukan, kemajuan serta Tingkat penyelesaian pekerjaan

tersebut, Robbins (2017). Sedangkan kinerja guru merujuk pada kemampuan dan efektivitas guru menjalankan tugas pengajaran (Supardi, 2016). Pada aspek guru, siswa, dan materi pembelajaran adalah elemen utama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru profesional memiliki komitmen dalam tanggung jawab sosial yang diimplementasikan dalam bentuk kemampuan guru dalam konteks lingkungan sosialnya serta mempunyai keterampilan interaktif yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasar pemaparan di atas, maka salah satu gaya kepemimpinan yang cocok diimplementasikan di masa transisi kurikulum merdeka adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap tujuan dan nilai-nilai kurikulum merdeka serta memiliki visi yang jelas tentang arah perkembangan Pendidikan yang disesuaikan perkembangan abad 21 yang menekankan pada pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pemimpin visioner fokus pada integrasi keterampilan ini ke dalam desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Adapun gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan visioner, dimana kepemimpinan visioner merupakan profil kepemimpinan yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengelola kinerja organisasi secara adaptif, dan siap menghadapi perubahan di masa depan (Gusli, 2021). Gaya kepemimpinan visioner adalah mampu menciptakan visi masa depan dengan penuh kreativitas. Kepemimpinan visioner dapat menciptakan arah yang jelas bagi sekolah, meningkatkan semangat kerja, dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perubahan positif (Fauzan, 2019).

Menurut Kurniadi, dkk (2020) seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan visioner, seorang pemimpin harus: 1) memahami konsep visi; 2) mengenal ciri-ciri serta unsur-unsur visi, dan 3) mengetahui tujuan dari visi yang jelas. Guna mendukung adanya sebuah transformasi dalam sebuah organisasi menuju perbaikan yang lebih baik maka diperlukan juga motivasi kerja baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dari guru dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi. Selain adanya kepemimpinan visioner dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik lagi adanya *self efficacy* yakni upaya guru dalam memperkuat keyakinan diri, mengatasi ketidakpastian, dan terus meningkatkan

keterampilan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Albert Bandura (2006) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mengendalikan serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Selanjutnya, apabila kita menilik lebih dalam maka akan ditemukan hubungan atau korelasi antara kepemimpinan visioner dan *self efficacy* guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, adaptif, dan berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang yang memberi arah bagi perkembangan pendidikan. Adanya perubahan dalam organisasi terkait gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* di masa transisi kurikulum merdeka diharapkan memberi dampak positif terhadap disiplin serta kinerja guru guna perubahan kearah yang lebih baik dalam sebuah organisasi kelembagaan.

Dengan demikian, penelitian mengenai kepemimpinan visioner dan *self efficacy* guru terhadap disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka menjadi sangat penting untuk dipahami bagaimana keeratan korelasi pasangan faktor kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru ini dapat mempengaruhi korelasi pasangan faktor disiplin serta kinerja guru. Dengan memahami hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru, disiplin serta kinerja guru maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan, program pengembangan profesional, dan praktik manajemen sekolah yang lebih efektif serta efisien. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah, *self efficacy* guru, disiplin, serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kepemimpinan visioner kepala sekolah di masa transisi kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana profil *self efficacy* guru di masa transisi kurikulum merdeka ?

3. Bagaimana hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru secara bersamaan terhadap disiplin guru di masa transisi kurikulum merdeka ?
4. Bagaimana hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru secara bersamaan terhadap kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka ?
5. Bagaimana hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru secara bersamaan terhadap hubungan disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengkaji profil kepemimpinan visioner kepala sekolah di masa transisi kurikulum merdeka.
2. Mengkaji profil *self efficacy* guru di masa transisi kurikulum merdeka.
3. Menganalisis hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru secara bersamaan terhadap disiplin guru di masa transisi kurikulum Merdeka.
4. Menganalisis hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru secara bersamaan terhadap kinerja guru di masa transisi kurikulum Merdeka.
5. Menganalisis hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* terhadap hubungan disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran yang bermanfaat secara teoritis bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Memberikan pemahaman mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru terhadap disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka.
2. Menambahkan referensi dari kajian pengembangan keilmuan di bidang pendidikan sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan terkait dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru dalam meningkatkan disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka.

1.4.2. Manfaat Praktis :

1. Pemerintah (Dinas Pendidikan Kota Bandung) : Dapat menjadi bahan informasi mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* terhadap disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka.
2. Sekolah : Sebagai sarana evaluasi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan gaya kepemimpinannya dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin guru serta kinerja guru dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Peneliti : Penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu wawasan dengan mengimplementasikan teori – teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang meningkatkan dan mempengaruhi disiplin serta kinerja guru. Kemudian, dapat digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan harian sebagai guru.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berhubungan dengan keseluruhan konten yang ada dalam tesis dan deskripsinya. Struktur organisasi tesis ini dirancang secara sistematis penulisan yang terperinci, teratur, serta terstruktur. Hal ini mencakup susunan penulisan tesis dari setiap bab dan sub bab, yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I merupakan bagian awal dari penelitian ini, Dimana pada Bab I berisi pengantar yang menyajikan gambaran umum tentang penelitian. Bagian ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta susunan organisasi tesis.

Bab II terdiri dari kajian pustaka sesuai dengan topik penelitian yang terdiri dari teori Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, *Self Efficacy*, Disiplin Kerja Guru, Kinerja Guru, Gambaran Masa Transisi Kurikulum Kerdeka, Penelitian yang relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III memuat unsur-unsur dari metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan prosedur penelitian, serta analisis data. Metode dan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif jenis analisis korelasi kanonikal. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu guru sekolah dasar di wilayah kerja Zona F Ujungberung Kota Bandung dengan sampel yang digunakan sebanyak 115 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Prosedur penelitiannya dimulai dari studi literatur sampai dengan penarikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Hasil pengisian kuisisioner online diolah dan dianalisis dengan *Microsoft Excel* serta diolah menggunakan software IBM SPSS versi 27.

Bab IV membahas mengenai temuan dan hasil penelitian, termasuk proses pengolahan data, serta menganalisis temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V membahas mengenai kesimpulan serta interpretasi peneliti mengenai analisis hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini, terdapat kesimpulan, implikasi teoritis dan implikasi praktis, serta rekomendasi dari hasil analisis temuan penelitian. Penulisan dapat dilakukan dengan menyusun paragraf demi paragraf atau dengan deskripsi yang terperinci. Implikasi mencakup dampak dari hasil temuan penelitian, sementara rekomendasi dari peneliti adalah interpretasi berupa masukkan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan, pelaku pendidikan, dan peneliti berikutnya.